

## **Pendampingan Kegitan Pengenalan Makhорijul Huruf Dengan Metode Iqro Di TKA/TPA Nurul Ihsan Palangkaraya**

**Marlina Wahyu Agustin<sup>1</sup>, Suci Aulia Safitri<sup>2</sup>, Surawan<sup>3</sup>, Rahmadi Nirwanto<sup>4</sup>**

IAIN Palangka Raya

E-mail: [marlina2211110021@iain-palangkaraya.ac.id](mailto:marlina2211110021@iain-palangkaraya.ac.id)<sup>1</sup>, [suciauliasafitri2211110084@iain-palangkaraya.ac.id](mailto:suciauliasafitri2211110084@iain-palangkaraya.ac.id)<sup>2</sup>, [surawan@iain-palangkaraya.ac.id](mailto:surawan@iain-palangkaraya.ac.id)<sup>3</sup>, [rahmadi.nirwanto@iain-palangkaraya.ac.id](mailto:rahmadi.nirwanto@iain-palangkaraya.ac.id)<sup>4</sup>

---

### **Article History:**

Received: 13 Maret 2025

Revised: 28 Maret 2025

Accepted: 10 April 2025

**Keywords:** *Pendampingan, MakhорijulHuruf, Metode Iqro.*

**Abstrak:** Pendampingan kegiatan pengenalan makhорijul huruf dengan metode Iqro di TKA/TPA Nurul Ihsan Palangkaraya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak sejak dini sesuai dengan kaidah tajwid yang benar. Kegiatan ini dilakukan dengan pendekatan Service Learning (SL) yang terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi. Metode Iqro yang digunakan dalam kegiatan ini terbukti efektif karena pendekatan CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) yang memudahkan anak-anak dalam memahami dan menghafal makhrayul huruf secara sistematis. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa dalam membedakan dan melafalkan huruf hijaiyah dengan lebih tepat. Selain itu, pembelajaran dilakukan secara klasikal dengan membaca dan menulis huruf Hijaiyyah, serta dievaluasi melalui buku prestasi. Dan juga kegiatan doa bersama dan shalat asar berjamaah yang diterapkan. Dengan adanya metode ini juga meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari Al-Qur'an serta meningkatkan makhорijul huruf baik mengenali, melafalkan dan membedakan huruf Hijaiyyah dalam mengembangkan keterampilan membacanya. Dengan demikian, pendampingan ini memberikan kontribusi positif dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi anak-anak di TKA/TPA Nurul Ihsan Palangka Raya.

---

## **PENDAHULUAN**

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu bagian dari tridharma perguruan tinggi, yang juga mencakup pendidikan dan penelitian. Perguruan tinggi dibangun dengan tujuan mengembangkan ilmu pengetahuan serta membentuk individu yang kompeten, berwawasan luas, kreatif, beriman, dan berdedikasi dalam melayani masyarakat demi kemajuan (Chudzaifah, Hikmah, and Pramudiani 2021). Semangat integrasi tridharma ditegaskan dalam Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 pasal 1 tentang Pendidikan Tinggi, yang menyatakan bahwa pengabdian kepada masyarakat dipahami sebagai kegiatan akademik yang menggunakan ilmu pengetahuan

dan teknologi untuk meningkatkan kesejahteraan serta mencerdaskan kehidupan bangsa.

Sebagian besar Umat Islam telah mempelajari cara membaca Al-Qur'an sejak jenjang pendidikan dasar seperti Sekolah Dasar (SD), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA), hingga perguruan tinggi. Namun, seseorang harus menguasai ilmu tajwid sebelum dianggap pandai membaca Al-Qur'an, jadi tidak semua orang dapat membacanya dengan baik dan benar. Di antaranya meliputi makharijul huruf (tempat keluarnya huruf hijaiyah), sifatul huruf (karakteristik setiap huruf), ahkamul huruf (hukum-hukum terkait huruf), mad wal qashar (aturan bacaan panjang dan pendek), serta waqaf wal ibtida' (aturan memulai dan menghentikan bacaan) (Muthaharoh & Surawan, 2024). Di Indonesia, peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ/TPA) memiliki kontribusi penting dalam upaya memperkenalkan Al-Qur'an kepada masyarakat luas. TPQ/TPA telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat, bahkan hampir setiap masjid menyelenggarakan kegiatan tersebut. Umumnya, anak-anak berduyun-duyun ke masjid seusai salat Ashar untuk belajar dan mempelajari Al-Qur'an. Frekuensi kegiatan ini beragam, ada yang diadakan dua kali seminggu, sementara lainnya tiga kali, bergantung pada kebijakan takmir masjid. Kehadiran TPQ/TPA berperan penting dalam membekali anak-anak dengan kemampuan membaca Al-Qur'an sejak usia dini.

Berdasarkan data World Population Survey tahun 2020, jumlah penduduk Indonesia mencapai sekitar 273,5 juta jiwa, dengan sekitar 87,2 persen atau sekitar 229 juta jiwa beragama Islam. Hal ini menjadikan Indonesia sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia (Khotimah et al. 2023). Dengan bertambahnya jumlah penduduk Muslim dan meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan Al-Qur'an sejak dini, berbagai lembaga pendidikan Al-Qur'an pun tumbuh dengan pesat. Lembaga tersebut mencakup Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKA/TKQ), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ), dan lainnya yang kini telah tersebar di berbagai wilayah Indonesia (Machali and Munawaroh 2014).

Dalam Islam, Al-Qur'an merupakan salah satu pedoman hidup bagi setiap muslim. Pembelajaran Al-Qur'an dapat dilakukan dengan cara yang cepat dan praktis melalui metode iqra. Kata "iqra" berasal dari kata qara'a yang berarti mengumpulkan. Hal ini menunjukkan bahwa makna "iqra", yang kerap diterjemahkan sebagai "membaca", tidak terbatas hanya pada aktivitas membaca teks secara literal hanya pada membaca teks tertulis atau melafalkannya agar didengar orang lain. Pembelajaran Al-Qur'an pada dasarnya bertujuan membentuk perilaku manusia, yang seharusnya dijalankan oleh setiap Muslim sebagai penerus ajaran Nabi Muhammad (Siti Aisyah, Hadma Yuliani, and Luvia Ranggi Nastiti 2024).

Langkah awal dalam mempelajari Al-Qur'an adalah mengenal huruf hijaiyah yang terdapat dalam buku Iqra. Huruf hijaiyah, yang juga dikenal sebagai huruf Arab, digunakan dalam penulisan Al-Qur'an. Memahami dan mengenali huruf hijaiyah dengan baik dan benar menjadi dasar utama agar seseorang mampu membaca dan mengamalkan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dalam ajaran Islam. Huruf hijaiyah tersusun dari huruf Alif hingga Ya, yang dibaca dari kanan ke kiri. Secara bahasa, kata "huruf" berarti tepi atau batas sesuatu, sedangkan secara istilah mengacu pada bunyi yang dihasilkan melalui makhraj tertentu. Pemahaman yang baik terhadap huruf hijaiyah menjadi kunci penting untuk membaca Al-Qur'an dengan lancar dan sesuai kaidah tajwid., (Alucyana, Raihana, and Utami 2020). Huruf hijaiyah terdiri atas 28 huruf tunggal, atau 30 huruf jika lam-alif dan hamzah dihitung sebagai huruf yang berdiri sendiri. Mengenal huruf hijaiyah merupakan langkah dasar yang penting dalam mempelajari Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Selain itu, pemahaman terhadap huruf hijaiyah dan kosakata dalam bahasa Arab dapat memudahkan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan lebih baik, (Syahrizal and Nurhafizah 2023). Makhrajul huruf meliputi berbagai posisi organ bicara, seperti rongga mulut, tenggorokan, lidah, bibir, dan hidung. Setiap huruf memiliki makhraj tertentu yang

menentukan cara pelafalannya dengan benar sesuai kaidah tajwid. (Raida 2024).

Kemampuan membedakan cara penyebutan dan penulisan huruf hijaiyah sangat penting, karena kesalahan dalam hal tersebut dapat memengaruhi kelancaran membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, peserta didik dibekali dengan pengetahuan agama, khususnya pengenalan dan pembinaan penulisan huruf hijaiyah, sebagai langkah awal dalam memahami Al-Qur'an (Rafika Duri, Inayah Syar, and Wahdah 2023).

TPQ/TPA memiliki tujuan utama untuk membekali anak-anak dengan kemampuan membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai makharijul huruf dan kaidah tajwid, sekaligus menanamkan nilai-nilai ketakwaan kepada Allah. Namun, dalam pelaksanaannya, TPQ/TPA menghadapi berbagai tantangan, baik dari segi internal maupun eksternal. Tantangan internal yang sering muncul mencakup keterbatasan sumber daya manusia (SDM), pengelolaan yang kurang optimal, kurikulum yang belum efektif, minimnya sarana dan prasarana, serta keterbatasan dana (Machali and Munawaroh 2014). Di sisi lain, tantangan eksternal yang dihadapi TPQ/TPA mencakup minimnya perhatian orang tua, perkembangan teknologi yang pesat, serta pengaruh lingkungan sekitar yang dapat memengaruhi minat dan konsistensi anak dalam belajar Al-Qur'an. Menurut Mulyono, kemampuan anak dalam belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal artinya faktor yang timbul dari dalam diri anak seperti minat, bakat dan pengetahuan dan faktor eksternal yaitu faktor yang datang dari luar seperti teman, guru, orang tua dan lain-lain (Rizki, Ajahari, and Surawan 2022). Permasalahan SDM menjadi salah satu kendala utama yang hampir terjadi di semua TPQ, yaitu kurangnya tenaga pengajar (Kusumaningrum, Nurrohimah, and Pratama 2025). Umumnya, para pengajar terlibat dalam TPQ karena kesadaran ingin menghidupkan masjid dan mengajarkan Al-Qur'an kepada generasi muda, bukan karena aspek finansial. Tidak jarang terjadi ketidakharmonisan antara pengurus dan pengajar TPQ, yang berdampak pada keberlangsungan kegiatan pendidikan di TPA (Riskayanti et.al., 2023)

Kemampuan regulasi diri remaja dalam belajar Al-Qur'an mencakup keterampilan individu dalam mengatur waktu antara belajar dan bermain, serta menetapkan target yang ingin dicapai dalam pembelajaran Al-Qur'an. Self-regulated learning merupakan strategi yang digunakan seseorang untuk mengelola dirinya selama proses belajar. Strategi ini mencakup aspek motivasi, kognisi, dan perilaku yang berperan penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran (Lutfi, Surawan, and Zanuba 2024)

Sekolah Ngaji TKA/TPA Nurul Ihsan Palangkaraya merupakan lembaga pendidikan Al-Qur'an yang berperan aktif dalam mengajarkan bacaan Al-Qur'an kepada anak-anak. Lembaga ini berfokus pada pembinaan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sekaligus menanamkan nilai-nilai keislaman sejak dini. Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) yang melakukan pengabdian masyarakat di TKA/TPA ini menemukan bahwa antusiasme murid-murid dalam belajar sangat tinggi. Sebagai calon guru PAI, seseorang berperan dalam menyampaikan pembelajaran agama Islam yang memiliki keterkaitan erat dengan pemahaman dan pengajaran Al-Qur'an. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, siswa secara rutin berinteraksi dengan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis. Apabila terdapat siswa yang masih mengalami kesulitan dalam literasi Al-Qur'an, baik dalam membaca maupun menulis, maka evaluasi yang cermat dan peran aktif guru menjadi kunci penting dalam membantu mereka mengatasi kendala tersebut. Karena menguasai keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar bertujuan untuk mempermudah siswa dalam memahami Pendidikan Agama Islam, (Surawan and Fatimah 2021). Hal itu membuat Anak-anak begitu bersemangat dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an, terutama dalam mengenali dan melafalkan makharijul huruf hijaiyah dengan benar. Sebagai

upaya meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an, mahasiswa PAI mengadakan program pengenalan makharijul huruf hijaiyah secara klasikal di TKA/TPA Nurul Ihsan Palangkaraya. Program ini diharapkan dapat membantu anak-anak lebih lancar dalam membaca Al-Qur'an sekaligus menumbuhkan kecintaan mereka terhadap Al-Qur'an dan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) merupakan lembaga yang berperan penting dalam mengajarkan ilmu-ilmu agama, khususnya pembelajaran Al-Qur'an. Melalui TPA, siswa tidak hanya mempelajari ajaran Islam secara mendalam, tetapi juga dibina untuk membentuk akhlak yang baik. Selain belajar Al-Qur'an, anak-anak yang mengikuti kegiatan di TPA juga berkesempatan untuk bertemu teman baru, menjalin pertemanan, bersilaturahmi dengan orang yang sebelumnya tidak mereka kenal, hingga menemukan sahabat karib. Di samping itu, mereka juga dapat bermain dan memperoleh berbagai pengalaman berharga lainnya. Dengan adanya TPA, anak-anak diberikan pendidikan ilmu agama, sehingga diharapkan anak-anak dapat mengamalkan ajaran agamanya dengan sebaik-baiknya (Mazrur, Surawan, and Malisi 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut, diperlukan solusi untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi anak-anak di TKA/TPA Nurul Ihsan Palangkaraya, terutama dalam mengenali dan membedakan makhraj huruf hijaiyah, memahami panjang pendeknya huruf, serta membaca harakat kasrah, dhammah, dan fathah dengan baik dan benar. Untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an mereka, diperlukan metode pembelajaran yang tepat. Setelah melakukan observasi dan memahami kondisi anak-anak di TKA/TPA Nurul Ihsan Palangkaraya, pengabdi memilih metode Iqra dalam pembelajaran Al-Qur'an karena metode ini dinilai sesuai dengan fasilitas yang tersedia serta efektif dalam membantu anak-anak belajar membaca Al-Qur'an.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Pengenalan Makharijul Huruf**

Makharijul huruf adalah ilmu tentang tempat keluarnya huruf hijaiyah saat dilafalkan. Pengenalan makharijul huruf sangat penting untuk memastikan bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid. Menurut para ahli tajwid, kemampuan memahami makharijul huruf menjadi dasar untuk membaca Al-Qur'an dengan benar.

Dalam penelitian sebelumnya Iman nurul Fadil, dkk (2019) menyatakan bahwa pada tahun 2018 hasil riset dari Institut Ilmu Alquran (IIQ), mencatat bahwa sekitar 65% masyarakat Indonesia buta huruf Alquran. Kondisi tersebut dipengaruhi banyak faktor, salah satunya karena tidak semua orang berkesempatan belajar secara penuh untuk membaca Alquran. Oleh karena itu di TKA/TPA, pengenalan makharijul huruf harus dilakukan dengan metode yang mudah dipahami oleh anak-anak.

### **Metode Iqro**

Metode adalah strategi atau teknik yang digunakan untuk mewujudkan rencana yang telah disusun, sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Metode pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah sebuah pendekatan yang sistematis dan terstruktur yang digunakan oleh pendidik untuk mengajarkan anak-anak membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sehingga mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan (Rahmawati et al. 2021).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Asna Nur Racma, dkk menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode Iqro' dari jilid 1 hingga 6, anak-anak SD Dukuh Tebon Gede dapat belajar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dengan cara yang lebih mudah dan menyenangkan. Metode ini menyajikan materi secara bertahap dan sistematis, sehingga anak-anak dapat meningkatkan

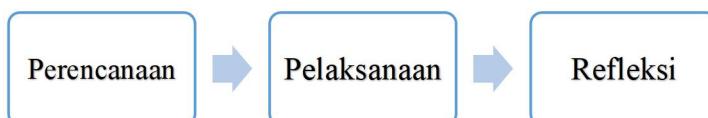
kemampuan membaca Al-Qur'an mereka dengan lebih cepat dan efektif.

Metode Iqro terdiri dari 6 jilid, yang dimulai dari mengenal huruf-huruf Al-Qur'an hingga membaca Al-Qur'an dengan tajwid. Metode ini menggunakan media yang menarik dan menyenangkan, seperti gambar dan warna, untuk memudahkan anak-anak memahami dan mengingat materi.

## METODE

Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan di TKA/TPA Nurul Ihsan Palangka Raya dengan menggunakan metode penelitian Service Learning. Metode Service Learning merupakan pendekatan pembelajaran yang menggabungkan kegiatan pelayanan kepada masyarakat, lingkungan, atau individu sebagai bagian dari proses belajar. Pendekatan ini bertujuan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan berdampak positif bagi siswa. (Prayogi and Nasrullah 2024). Tim pengabdian ini terdiri dari tim Surawan, Rahmadi Nirwanto, Marlina Wahyu Agustin dan Suci Aulia Safitri. Dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, refleksi.

**Gambar.1 Tahapan**



Kegiatan ini mulai dilaksanakan pada tanggal 24 Februari 2025 dan berakhir pada tanggal 4 mei 2024. Pertemuan setiap minggu dilakukan 2 kali pertemuan dari jam 14:00-15:40 WIB. Program ini dirancang untuk memperdalam pemahaman murid tentang makharijul huruf, sehingga mereka mampu membaca Al-Qur'an dengan lebih baik dan sesuai dengan kaidah tajwid.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode Iqra' adalah metode belajar membaca Al-Quran yang berfokus pada latihan membaca langsung, dengan menggunakan buku panduan yang terdiri dari 6 jilid, mulai dari dasar-dasar huruf hijaiyah hingga tahap membaca kalimat yang bersambung (Sauri et al. 2021). Metode ini memiliki kelebihan sebagai berikut :

1. Menerapkan pendekatan CBSA (Cara Belajar Siswa aktif)
2. Siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, lancar, dan sesuai dengan kaidah tajwid yang benar
3. Metode ini mendorong komunikasi yang efektif antara guru dan siswa.
4. Siswa termotivasi untuk terus belajar dan meningkatkan kemampuan mereka.
5. Metode ini juga meningkatkan jiwa kompetitif siswa dalam belajar.
6. Selain itu, metode ini memudahkan guru dalam mengajarkan dan siswa dalam memahami materi (Wardani, Taufiq, and Umiarso 2023).

### a. Perencanaan

Metode iqro akan digunakan dalam peneliti kegiatan pengenalan huruf hijayah, sebelum melaksanakan kegiatan pendampingan peneliti terlebih dahulu mengantarkan surat survey/kunjungan kepada Kepala Sekolah TKA/TPA Nurul Ihsan pada tanggal 18 februari 2025 jam 14:00 WIB untuk memperoleh izin dan persetujuan guna melaksanakan kegiatan pengabdian di sekolah tersebut. Kegiatan pengabdian ini disambut dengan antusias oleh Kepala Sekolah dan

para guru karena diharapkan dapat membantu para guru dalam proses pembelajaran. Setelah mendapatkan izin dari ibu Racmawati, S.Pd selaku kepala sekolah, peneliti selanjutnya diminta untuk mengajar di kelas Iqro', yang merupakan kelas pembelajaran jilid 1 sampai jilid 4.



**Gambar 1. Pertemuan dengan kepala sekolah**

**b. Pelaksanaan**

Peneliti mulai melakukan kegiatan pengabdian di TKA/TPA Nurul Ihsan Sebelum memulai kegiatan pembelajaran, siswa-siswi di kelas membaca sebelum belajar doa. Kegiatan ini dilakukan dengan penuh khidmat dan khusyuk, sebagai bentuk penghormatan dan permohonan ampun kepada Allah SWT. Membaca Al-Qur'an dengan penuh perenungan, pendalamahan, dan tadabbur dapat membawa kebahagiaan dan kelapangan hati. Untuk memaksimalkan manfaatnya, perlu menghayati ayat-ayatnya dengan hati dan mendengarkannya dengan seksama, seolah-olah menjadi sasaran firman Allah SWT. Oleh karena itu, membaca Al-Qur'an harus dilakukan dengan baik dan benar untuk menghindari perubahan makna (Mulyiah et.al., 2020).

Dengan membaca doa seperti doa sebelum belajar, senandung Al-Qur'an, Ikrar Santri dll, murid-murid memohon ampun atas segala kesalahan dan kekhilafan yang telah dilakukan, serta memohon perlindungan dan bimbingan dari Allah SWT dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini juga bertujuan untuk menciptakan suasana yang kondusif dan spiritual, sehingga dapat lebih fokus dan siap untuk menerima ilmu pengetahuan.



**Gambar 2. Kegiatan membaca doa dan kafaratul majlis**

Setelah membaca doa dan kafaratul majlis, kegiatan pembelajaran membaca Iqra' pun dimulai. Dalam kegiatan ini, murid-murid secara bergantian maju ke depan guru untuk mempraktikkan kemampuan membaca mereka. Guru memberikan bimbingan dan arahan yang tepat untuk membantu murid-murid memahami dan mengetahui bacaan yang benar. Selain membaca, murid-murid juga diberikan tugas untuk menulis di halaman yang telah ditentukan oleh guru. Kegiatan menulis ini bertujuan untuk memperkuat kemampuan menulis dan membantu mereka memahami konsep-konsep dasar membaca dan menulis. Guru memberikan pengawasan dan umpan balik yang konstruktif untuk membantu siswa-siswi memperbaiki kemampuan menulis mereka.



**Gambar.3 Pendampingan membaca Al-Qur'an menggunakan metode Iqro**

Pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dilakukan peneliti di TKA/TPA Nurul Ihsan menggunakan metode Iqro meliputi jilid 1 sampai jilid 6. Penelitian ini hanya mencakup materi Iqro' jilid 1 sampai dengan jilid 4. Materi iqro sebagai berikut:

1. Jilid 1

Pada jilid ini siswa mulai belajar pengenalan huruf-huruf dasar Arab, seperti sebagai berikut:

ا ب ت ث ج ح د ذ ر س ش ص ض ط ظ ع غ ف ق ك ل م ن ه و ل  
ي ئ

Siswa belajar mengenal bentuk dan cara pengucapan huruf-huruf tersebut. Dengan mempelajari huruf-huruf dasar Arab pada Jilid 1 metode Iqro, siswa dapat membangun fondasi yang kuat untuk pembelajaran bahasa Arab dan Al-Qur'an yang lebih lanjut. Anak-anak juga diajarkan untuk membedakan bunyi huruf yang memiliki makhraj berdekatan, seperti membedakan antara huruf 'Ain (ع) dan Hamzah (ء), huruf Sin (س) dan Syin (ش), serta huruf Shad (ض) dan Dhad (ض), dan lain sebagainya. Pembelajaran ini penting agar mereka dapat melafalkan huruf hijaiyah dengan benar sesuai kaidah tajwid.

2. Jilid 2

Pada jilid ini, siswa difokuskan pada pengenalan bunyi huruf-huruf bersambung yang berharakat fathah, serta diperkenalkan konsep "mad" (bacaan panjang) untuk melatih mereka membaca Al-Qur'an dengan lancar dan sesuai kaidah tajwid. Tujuan dari jilid ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca dengan fasih, memahami kaidah tajwid, serta melatih kelancaran dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an secara tepat.

3. Jilid 3

Pada jilid ini siswa diperkenalkan dengan konsep-konsep baru dalam membaca Al-Qur'an, seperti bacaan panjang karena diikuti *ya sukun* dan *kasroh*, serta bacaan *dommah* panjang karena diikuti *wawu sukun* dan *dommah* panjang karena terbalik. Selain itu, siswa juga belajar mengenal nama-nama tanda baca seperti fathah, kasroh, dommah, dan sukun.

4. Jilid 4

Pada jilid ini, siswa difokuskan pada pengenalan nama-nama huruf hijaiyah dan tanda baca, termasuk bacaan tanwin seperti fathah tanwin, kasrah tanwin, dan dhammah tanwin. Materi juga mencakup pembahasan tentang bunyi *ya'* sukun dan *wawu sukun* yang muncul setelah harakat fathah, serta hukum bacaan mim sukun, nun sukun, dan qalqalah. Selain itu, siswa diperkenalkan dengan konsep bacaan *idzhar* untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap kaidah tajwid secara lebih mendalam.

5. Jilid 5

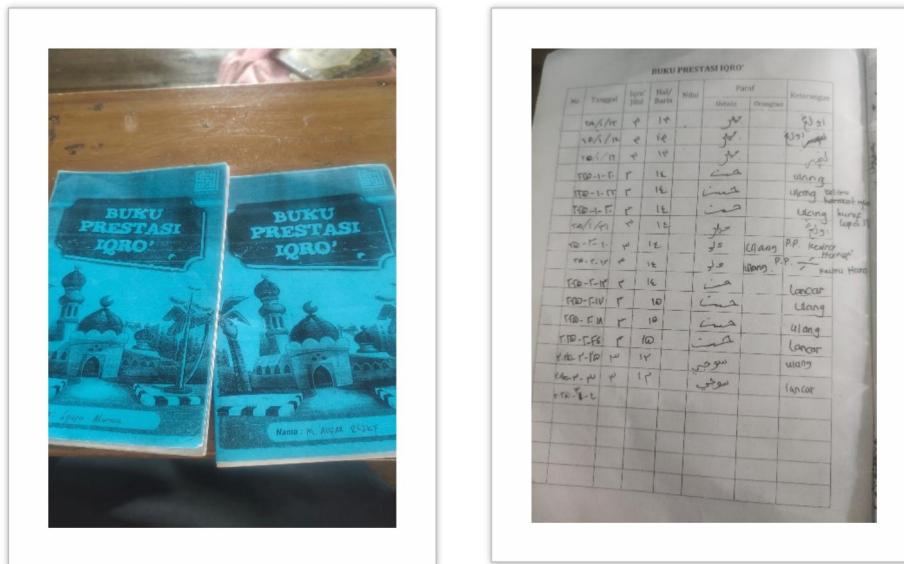
Pada jilid ini, siswa difokuskan pada pengenalan berbagai konsep membaca Al-Qur'an, seperti Alif Lam Qamariyah, Alif Lam Syamsiyah, tanda waqaf, dan Mad Far'i. Selain itu, siswa juga diajarkan aturan membaca Nun Sukun dan Tanwin yang bertemu dengan huruf-huruf Idgham, serta cara membaca huruf Lam dalam lafaz Jalalah sesuai dengan kaidah tajwid. Pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

6. Jilid 6

Pada jilid ini membahas tentang teknik membaca *nun sukun* dan *tanwin* yang bertemu dengan *huruf-huruf idghom*, seperti *bighunnah*, *iqlab*, dan *ikhfa'*. Terdapat juga dijelaskan

tentang tanda *waqof*, cara membaca *waqof* pada huruf-huruf *musykilat*, dan teknik membaca huruf-huruf dalam *fawaithussuwar*. Dengan menyelesaikan metode Iqro' dari jilid 1 sampai 6 siswa dapat melanjutkan membaca Al-Qur'an dengan lebih lancar dan tepat (Ulfah et.al., 2019).

Setiap murid yang mengaji diwajibkan untuk memiliki buku prestasi yang digunakan untuk memantau kemajuan dan kualitas pengajiannya, sehingga jika murid tersebut mengaji dengan lancar dan baik, maka keterangan di buku prestasinya akan ditandai dengan kata "lancar", namun jika murid tersebut mengalami kesulitan atau tidak lancar dalam mengaji, maka keterangan di buku prestasinya akan ditandai dengan kata "mengulang" sebagai tanda bahwa murid tersebut perlu mengulangi dan memperbaiki kualitas pengajiannya.



diterapkan untuk memperkuat nilai keislaman siswa.

Hasil pendampingan tersebut menunjukkan bahwa metode Iqro efektif dalam meningkatkan pemahaman makhrajul huruf dan motivasi belajar siswa. Mereka lebih mudah mengenali, melafalkan, dan membedakan huruf hijaiyah dengan benar. Pendekatan ini juga menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan kondusif. Dengan demikian, pendampingan ini memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran membaca Al-Qur'an di TKA/TPA Nurul Ihsan Palangka Raya dan dapat diterapkan di lembaga serupa untuk hasil yang lebih optimal.

## DAFTAR REFERENSI

- Aisyah, S., Yuliani, H., & Nastiti,L.R. (2024). Pendampingan Pengenalan Penulisan Huruf Hijaiyah Melalui Media Kartu Di TPA Nurul Ihsan Kalampangan. *Pandawa : Pusat Publikasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 01–10. <https://doi.org/10.61132/pandawa.v2i3.774>
- Alucyana, Alucyana, Raihana Raihana, and Dian Tri Utami. 2020. “Peningkatan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Melalui Kartu Huruf Hijaiyah Di PAUD.” *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 17 (1): 46–57. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2020.vol17\(1\).4638](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2020.vol17(1).4638).
- Chudzaifah, Ibnu, Afroh Nailil Hikmah, and Auliya Pramudiani. 2021. “Tridharma Perguruan Tinggi: Sinergitas Akademisi Dan Masyarakat Dalam Membangun Peradaban.” *Al-Khidmah : Jurnal Pengabdian Dan Pendampingan Masyarakat* 1 (1): 79–93. <http://ejurnal.iainsorong.ac.id/index.php/Al-Khidmah/article/view/384>.
- Khotimah, Khusnul, Aulia Aulia, Yulia Zahrah, Rahmawati Rahmawati, and Muhammad Nur Fuadillah. 2023. “Pemberdayaan TPA Dalam Mengembangkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Di Kelurahan Kameloh Baru.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa* 1 (10): 2198–2205. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i10.491>.
- Kusumaningrum, Hesti, Annisa Esa Nurrohimah, and Rintika Putri Pratama. 2025. “Strategi Menghadapi Tantangan Lingkungan Eksternal Dalam Dunia Pendidikan” 3.
- Lutfi, Saiful, Surawan Surawan, and Adisty Arselia Zanuba. 2024. “Self-Regulation Learning: Upaya Membangun Kemandirian Belajar Al-Qur'an Di Kalangan Remaja.” *Anterior Jurnal* 23 (1): 75–80.
- Machali, Imam, and Fia Ainul Munawaroh. 2014. “Manajemen Pengembangan Sumber Daya Pendidik Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Hidayah Purwogondo Kalinyamatan Jepara.” *An-Nur* VI (2): 203–25.
- Mazrur, Mazrur, Surawan Surawan, and M. Ali Sibram Malisi. 2023. “Moral Education in Early Childhood: The Existence of TPA Darul Amin in Urban Communities.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7 (3): 2791–2800. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4492>.
- N.R, Muthaharoh, Surawan, Et.al. 2024. “PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN ILMU TAJWID MELALUI BACA TULIS AL-QUR'AN PADA SISWA KELAS X SMAN 2 PALANGKA RAYA.” *Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat: EDUABDIMAS* 3 (4): 361–68.
- Pipit Mulyiah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, Tryana. 2020. “PENERAPAN METODE AT-TIBYAN DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN DI MADRASAH IBTIDAIYAH

- SAHABAT QURAN IBNU MAS'UD GODEAN.” *Journal GEEJ* 7 (2): 41–53.
- Prayogi, Arditya, and M Nasrullah. 2024. “Sosialisasi Penggunaan Perangkat Lunak Turnitin Pada Mahasiswa Uin Gusdur Pekalongan” 4 (1): 31–38.
- Rafika Duri, Nur Inayah Syar, and Nurul Wahdah. 2023. “Pembinaan Keterampilan Menulis Huruf Hijaiyah Bagi Anak Usia Sekolah Dasar Di Desa Tumbang Nusa.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Pendidikan* 2 (1). <https://doi.org/10.23960/jpmip.v2i1.228>.
- Rahmawati, I, S R Sholehah, Annisa Berliana Jaenudin, and Hisny Fajrussalam. 2021. “Implementasi Metode Iqro’Pada Anak Usia Dini Di Era Covid-19.” *Awwaliyah: Jurnal PGMI* 4 (2): 87–98.
- Raida, M.Redha Anshari. 2024. “PEMBINAAN MAKHRIJUL HURUF DALAM MEMBACA IQRO DI SMAN 1 PALANGKA RAYA.” *Jurnal GEMBIRA (Pengabdian Kepada Masyarakat)* 2 (5): 1892–1900.
- Riskayanti, Wa Ode Firdayanti, Abdul Khalik Mawardi, Muh Shaleh. 2023. “Pemberdayaan Remaja Melalui Pelatihan Kader Guru TPQ Di Desa Alo-Alo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utar.” *INSANIYAH : JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT* 13 (1): 104–16.
- Rizki, Satria Nur, Ajahari Ajahari, and Surawan Surawan. 2022. “Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Al-Qur’ān Pada Anak Di Tpa Sidomulyokota Palangka Raya.” *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman* 8:164–77. <https://doi.org/10.61136/pmm29y60>.
- Sauri, Saupian, Siti Hapsah Hapsah, Nizar Amri, Ahmad Jumad, Safiatun Najwa, Latifaturrahmaniah Latifaturrahmaniah, and Ahmad Sakrani. 2021. “Implementasi Metode Iqra’ Dalam Pembelajaran Membaca Al Qur’ān Di Tpq Dusun Lelonggek Desa Suntalangu.” *EMPOWERMENT: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 1 (01): 54–61. <https://doi.org/10.51700/empowerment.v1i01.200>.
- Siti Aisyah, Hadma Yuliani, and Luvia Ranggi Nastiti. 2024. “Pendampingan Pengenalan Penulisan Huruf Hijaiyah Melalui Media Kartu Di TPA Nurul Ihsan Kalampangan.” *Pandawa : Pusat Publikasi Hasil Pengabdian Masyarakat* 2 (3): 01–10. <https://doi.org/10.61132/pandawa.v2i3.774>.
- Surawan, Surawan, and Cindy Fatimah. 2021. “Peran Guru Pai Mengatasi Kesulitan Siswa Dalam Literasi Al-Qur’ān.” *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4 (2): 106. <https://doi.org/10.30659/jpai.4.2.106-115>.
- Syahrizal, Hasan, and Nurhafizah. 2023. “Dampak Metode Pembelajaran Kartu Huruf Hijaiyah Dalam Mengenalkan Huruf Hijaiyah Anak Usia Dini.” *Jurnal DZURRIYAT Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1 (1): 47–54. <https://doi.org/10.61104/jd.v1i1.23>.
- Ulfah, Tsaqifa Taqiyya, and Muhammad Shaleh Assingkily Izzatin Kamala. 2019. “IMPLEMENTASI METODE IQRO’ DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR’ĀN.” *TA'DIBUNA Jurnal Pendididikan Agama Islam* 2 (2): 44–54.
- Wardani, \*Luciana, Hadi Nur Taufiq, and Umiarso Umiarso. 2023. “Metode Pembelajaran Al-Qur’ān Dalam Metode Iqro’ Bagi Penyandang Tunarungu.” *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 8 (2): 326–47. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v8i2.1151>.